

ANALISA SEMIOTIKA TERHADAP PEMBENTUKAN CITRA DIRI JOKO WIDODO MELALUI MEDIA SOSIAL YOUTUBE

Jeanie Annisa, Ricky Widyananda Putra
jeanie.annisa@budiluhur.ac.id; rickywidyanandaputri@budiluhur.ac.id
Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Youtube is a communication tool that provides transmission of the value and flow of information in the form of video content that contains of semiotics. President Joko Widodo used it as a political communication to convey various information on state and daily activities to give some effect to build the formation of self-image. This study uses Sanders Pierce's semiotic theory and social media theory by Kaplan and Heinlein. This research methodology was using descriptive qualitative with secondary data collection. The results of this study indicate that youtube official account of President Joko Widodo's has formed a self-image construction through Sanders Pierce semiotic analysis "triangle meaning" such as objects, signs, and interpretants that can be found in visual forms such as images, colors and graphics and narrative text. This paper analysis 3 of 315 official Joko Widodo's vlog content, namely (1) #JKWVLOG Sneakers Story; (2) #JKWVLOG Young Leaders; (3) #JKWVLOG Invite Jan Ethes Sports.

Keywords: *Self Image, Political Communication, Social Media, Semiotics, Youtube*

ABSTRAK

Youtube merupakan alat komunikasi yang menyediakan transmisi nilai dan aliran informasi dalam bentuk konten video yang berisikan bentuk-bentuk semiotika. Presiden Joko Widodo menggunakannya sebagai alat komunikasi politik untuk menyampaikan beragam informasi kegiatan kenegaraan dan keseharian sehingga memberikan efek pembentukan citra diri. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Sanders Pierce dan teori media sosial oleh Kaplan dan Heinlein. Metodologi penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akun official Presiden Joko Widodo melalui media sosial Youtube telah membentuk konstruksi citra diri jika ditinjau melalui analisa semiotika Sanders Pierce "triangle meaning" seperti objek, tanda, dan interpretan yang dapat ditemukan dalam bentuk visual seperti gambar, warna dan grafik serta teks naratif. terhadap 3 (tiga) konten vlog resmi Joko Widodo, yaitu (1) #JKWVLOG Sneakers Story; (2) Pemimpin Muda #JKWVLOG; (3) #JKWVLOG Mengundang Jan Ethes Sports.

Kata Kunci: *Citra Diri, Komunikasi Politik, Media Sosial, Semiotika, Youtube*

PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan jaman saat ini telah memasuki babak era globalisasi dimana perputaran arus informasi terjadi sangat cepat dan didukung dengan tersedianya

informasi, komunikasi dan teknologi (TIK). Kondisi perputaran arus informasi tersebut juga membentuk adanya akulturasi budaya yang mewarnai dan memberi nilai di masyarakat. Kebudayaan dan

kebiasaan masyarakat dalam kehidupan bernegara sehari-hari juga mengalami pergeseran. Dahulu, masyarakat cenderung pasif dan tertutup di dalam menyampaikan aspirasi, pendapat atau pandangan terhadap gagasan maupun kebijakan negara yang dinilai kurang sesuai, begitu pun pemerintah yang tidak melakukan komunikasi dua arah terkait kebutuhan dan permasalahan masyarakat. Tetapi, melalui teknologi komunikasi yang tersedia saat ini, mampu mendorong komunikasi yang lebih dekat antar hubungan pemerintah sebagai penguasa dengan masyarakatnya sebagai rakyat yang dipimpin.

Bentuk teknologi komunikasi yang mampu mendorong masyarakat saat ini bisa ditinjau melalui beragam bentuk sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Mulai dari tersedianya pesan pendek hingga media visualisasi dihadirkan untuk membentuk keterbukaan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat maupun sebaliknya. Tersedianya kontak *call centre* pemerintah, akun jejaring sosial hingga visualisasi kinerja yang dapat disampaikan melalui media sosial seperti Youtube dapat membentuk kedekatan psikologis yang *persuasive* antara pemerintah dengan masyarakatnya, sehingga komunikasi dua arah dapat

memungkinkan untuk tercipta dengan baik.

Presiden Joko Widodo sangat mengerti dengan perkembangan kebutuhan media di zaman generasi millennial saat ini, seperti penggunaan Youtube yang digunakan untuk menyampaikan informasi kenegaraan dan aktivitas keseharian kepada masyarakat selama kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir ini. Lebih dari 315 video telah diunggah Presiden Joko Widodo yang berisikan teks tulisan dan visualisasi gambar. Penelitian ini memilih secara acak 3 (tiga) *vlog* yang dipilih untuk lebih merepresentatifkan komunikasi politik Joko Widodo dengan menggunakan analisa semiotika politik dalam pandangan Sanders Pierce. Alasan pemilihan *vlog* tersebut dikarenakan jumlah *viewers* yang melihat postingan tersebut sangat besar melebihi angka 700k. Dengan demikian, Presiden Joko Widodo dapat berperan aktif dalam penggunaan media sosial Youtube dan menjadikannya sebagai media pembentukan informasi yang dapat mengonstruksikan citra diri melalui konten-konten postingan *vlog* dengan penggunaan bentuk-bentuk semiotikan dalam konten *vlog* yang ditayangkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka fokus tujuan penelitian ini untuk mengkaji akun media sosial

Youtube Presiden Joko Widodo dalam mengonstruksi konten-konten kegiatan pribadi (baik bersifat kenegaraan maupun keseharian) yang dapat berperan sebagai transmisi nilai, pengetahuan, informasi maupun pembentukan karakter dan pencitraan diri bagi Presiden Joko Widodo dengan menggunakan analisa semiotika politik Sanders Pierce yang melihat kepada *triangle meaning*. Media sosial sebagai bagian komunikasi masa memiliki nilai semiotika yang tersembunyi di dalam konten pesan yang disampaikan. Jika merujuk dari penjelasan tersebut, Presiden Joko Widodo juga menggunakan media sosial seperti Youtube di dalam menyampaikan pesan-pesan yang berisi beragam aktivitas kegiatan kinerja politiknya yang ditampilkan dalam beragam bentuk. Namun dari beberapa konten video di dalam akun media sosial Youtube juga memiliki pesan-pesan politik dan bentuk-bentuk pencitraan diri yang digambarkan secara lugas dan sederhana.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan jenis deskriptif analitis dengan teknik pengambilan data sekunder (*literature research*) melalui pengumpulan bahan bacaan dan *literature* secara spesifik kemudian menganalisis isi kajian

berdasarkan fokus kajian yang dibahas. Analisis semiotika digunakan untuk menemukan makna tanda dan termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, visualisasi gambar, warna dan narasi). Sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung kepada pengguna tanda tersebut.

Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada (Kriyantono: 2006). Pierce menjelaskan kajian semiotika dengan pendekatan *triangle meaning* berupa *sign*, objek dan *interpretan* yang dapat diuraikan sebagai berikut : (1) *Sign*, merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga, yaitu : *Qualisign*, *Sinsign*, *Legisign* ; (2) Objek, tanda diklasifikasikan menjadi *icon*, (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol); (3) Interpretan, tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicisign*, dan *argument*.

Dengan demikian, penggunaan semiotika melalui akun *official* Presiden Joko Widodo dalam menyampaikan informasi aktivitas kenegaraannya sebagai upaya untuk membentuk citra diri melalui persepsi kontekstual konten *vlog*. Penelitian ini mengambil secara *random* materi *vlog* yang tersedia dalam akun *official*

Presiden Joko Widodo sebanyak 3 (tiga) buah dari 315 (tiga ratus lima belas) konten yang tersedia dengan alasan pemilihan berdasarkan jumlah *reviewer* terbanyak di atas 700k.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*) memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (Alex Sobur: 2006).

Bagi Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif adalah tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya. Semiotika memiliki tiga wilayah kajian (John Fiske : 2012):

1. Tanda itu sendiri. Studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara


tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna dan cara tanda terkait dengan manusia yang menggunakannya.

2. Sistem atau kode studi yang mencakup cara berbagai kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya.
3. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja bergantung pada penggunaan kode dan tanda.

Berdasarkan hal diatas maka peneliti ingin menjelaskan mengenai kategori- kategori tertentu untuk mengklasifikasikan data yang diperoleh. Setelah itu data diinterpretasikan oleh peneliti, dipadukan dengan konsep atau teori yang menunjang pemahaman atas fenomena yang diteliti. Dari pengumpulan data, data diolah melalui pengamatan, pencatatan, sesuai dengan kategori yang dipakai berdasarkan metode. Dalam penelitian ini, peneliti menempatkan posisi sebagai fasilitator yang berusaha menafsirkan pesan-pesan yang ditampilkan dalam video *vlog* Joko Widodo pada media Youtube dan Facebook, selanjutnya keseluruhan analisis nantinya akan disampaikan dalam bentuk uraian

deskriptif. Ada pun hasil penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisa Semiotika Dalam Media Sosial

No	Sign	Object	Interprestasi	Hasil Analisa
1.	<p>Sign : Youtube Channel Joko Widodo</p> 	<p>Object : Peneliti fokus pada Video Vlog Joko Widodo.</p> <p>Dikarenakan media ini berbentuk audio visual jadi lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan dibandingkan dengan teks dan gambar (tidak bergerak).</p>	<p>1. Media Youtube, merupakan media yang sering diakses oleh generasi millennial saat ini.</p> <p>2. Konten berupa video <i>vlog</i>, merupakan konten video ringan yang menggambarkan keadaan sehari-hari.</p>	<p>Berdasarkan dari media yang digunakan, yaitu Youtube, maka dapat disimpulkan bahwa Joko Widodo ingin merangkul dan mendekati diri pada generasi muda untuk mendapat simpati dari mereka. Agar</p>

		Selain itu media video ini bisa juga di tampilkan pada media Facebook.		bersama-sama membangun negeri ini. Hal ini bisa terlihat juga dari <i>header</i> pada Youtube Joko Widodo yang menampilkan grafis ilustrasi beliau bersama generasai muda menuju matahari (yang memiliki makna, menuju ke masa depan yang lebih baik)
2.	Sign : Facebook Joko Widodo	Object : Peneliti	1. Media Facebook,	Berdasarkan dari

		<p>fokus pada Video <i>Vlog</i> Joko Widodo.</p> <p>Dikarenakan media ini berbentuk audio visual jadi lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan dibandingkan dengan teks dan gambar (tidak bergerak).</p> <p>Selain itu media video ini bisa juga ditampilkan pada media Youtube.</p>	<p>merupakan media yang segmentasinya untuk saat ini adalah masyarakat usia 30 - 50 tahunan, dimana usia tersebutlah yang sering mengakses Facebook untuk saat ini.</p> <p>2. Konten berupa video <i>vlog</i>, merupakan konten video ringan yang menggambarkan keadaan sehari-hari.</p>	<p>media yang digunakan, yaitu Facebook, maka dapat disimpulkan bahwa Joko Widodo ingin merangkul dan mendekati diri pada generasi dewasa dan sudah matang pengalaman untuk mendapat simpati dari mereka.</p>
--	---	---	--	---

Sumber: Diolah dari data Primer (tahun)

Berdasarkan hasil tabel analisa semiotika dalam media sosial, maka didapatkan hasil analisa sebagai berikut:

1. Joko Widodo menggunakan media sosial berupa Youtube agar bisa mendekati diri dengan masyarakat dari segala usia.
2. Konten-konten yang di tampilkan lebih banyak konten video (audio visual) dalam bentuk *vlog* video, hal ini dilakukan karena konten audio visual lebih mudah dipahami oleh para segmentasi yang dituju.
3. Konten video yang diangkat membahas isu-isu terkini sehingga mengetahui permasalahan yang ada di masyarakat saat ini.

Penelitian ini jika dianalisis menggunakan dasar teori segitiga makna Peirce, Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut "*Grand Theory*" karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal (Indiawan, 2011:13). Dalam mengkaji objek, melihat segala

sesuatu dari tiga konsep trikotomi, yaitu sebagai berikut:

1. *Sign (Representamen)*

merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a. *Qualisign* adalah tanda yang menjai tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah adalah *qualisign*, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.
- b. *Sinsign* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan *sinsign* suatu jeritan, dapat berarti heran, senang atau kesakitan.
- c. *Legisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa

adalah *legisign*, sebab bahasa adalah kode, setiap *legisign* mengandung di dalamnya suatu *sinsign*, suatu *second* yang menghubungkan dengan *third*, yakni suatu peraturan yang berlaku umum.

2. Objek, tanda

diklasifikasikan menjadi *icon*, (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol).

a. Ikon adalah tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya.

Misalnya, kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto, dan lain-lain.

b. Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi, sehingga dalam terminologi Pierce merupakan suatu *secondness*. Indeks, dengan demikian adalah

suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya.

c. Simbol adalah suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama.

3. Interpretan, tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicisign*, dan *argument*.

a. *Rheme*, bilamana lambang tersebut interpretannya adalah sebuah first dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan.

b. *Dicisign* (*dicentsign*), bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada.

c. *Argument*, bilamana suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum (*thirdness*).

Berdasarkan hal diatas, pada tahap pengkategorisasian ini peneliti

membuat kategori-kategori dari hasil observasi data yang akan diinterpretasikan. Dengan dasar teori segitiga makna Peirce, maka tahap-tahap analisis yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat dalam video *vlog* Joko Widodo pada media Youtube.
2. Mengklasifikasikan tanda-tanda yang terdapat dalam video *vlog* Joko Widodo pada media.
3. Menginterpretasikan satu-persatu tanda menggunakan segitiga makna Pierce dan menjelaskannya secara keseluruhan.
4. Menjelaskan pesan tersembunyi tentang membentuk *image* yang terdapat dalam video *vlog* Joko Widodo pada media Youtube yang dikonstruksikan melalui tanda-tanda dalam video tersebut.

Tabel 2
Hasil Analisa Semiotika Politik Joko Widodo Dalam Membentuk *Image*

No	Sign	Object	Interpretasi
1.	<p>Sign : Video Vlog Joko Widodo Episode “CERITA SNEAKERS”</p> <p>(https://youtu.be/mFRcze42UzY)</p>	 <p>Object Visual: <i>Scene</i> video hitam putih dan fokus ke sepatu yang dipakai Joko Widodo, di <i>scene</i> ini menggambarkan Joko Widodo sedang berjalan santai didampingi oleh beberapa ajudan dan kolega untuk menghadiri suatu acara. Dengan menggunakan pakaian non-formal, termasuk menggunakan sepatu sneakers.</p> <p>Object Audio/Teks: Pada <i>Scene</i> ini tidak adanya Audio (<i>Voice Over</i>) ataupun Teks.</p>	<p>Berdasarkan <i>scene</i> disamping dapat dimaknai sebagai berikut :</p> <p><i>Object visual</i> yang ditampilkan menggambarkan kesederhanaan Joko Widodo di mana pakaian yang digunakan tidak formal dan yang difokuskan pada sepatu yang beliau gunakan berdasarkan tema yang diangkat pada episode</p>

			<p>“CERITA SNEAKERS”.</p> <p>Sepatu yang dipakai difokuskan dengan warna merah dengan latar hitam putih, hal ini memiliki tujuan bahwa Joko Widodo memiliki keberanian walaupun mendapatkan kritikan dari masyarakat. Hal ini diwakili oleh warna sepatu, yang berwarna merah (memiliki arti keberanian) dan latar warna video yang hitam putih (memiliki arti masa lampau, dramatis, kegagalan).</p>
2.			<p>Berdasarkan <i>scene</i> disamping dapat dimaknai sebagai berikut :</p> <p><i>Object visual</i> yang ditampilkan menggambarkan kesederhanaan Joko Widodo dimana pakaian yang digunakan tidak formal dan</p>

		 <p><i>Object Visual</i> : Pada <i>scene</i> ini menggambarkan Joko Widodo sedang memakai sepatu sneaker dan menggunakan kaos bertuliskan “sukseskan Asian Games 2018”. Selain itu ada video <i>insert</i> yang menggambarkan Joko Widodo sedang menggunakan sepeda motor saat kunjungan kerja.</p> <p><i>Object Audio/Teks</i> : Pada Scene ini terdapat audio (<i>Voice Over</i> : Joko Widodo) dan teks. Sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kunjungan kerja, setiap saya ke daerah. Saya senang menggunakan sepatu sneaker. 	<p>menggunakan sepatu sneakers saat kunjungan kerja serta mengendarai motor sendiri bersama istri. Selain itu pada kaos yang beliau kenakan terdapat tulisan “sukseskan Asian Games 2018” bermakna diharapkan masyarakat dari semua lini untuk mendukung akan kehadiran acara ini di Indonesia.</p> <p><i>Object audio/teks</i> yang ada pada scene ini memiliki makna sebagai berikut :</p> <p>Audio/Teks 1 :</p> <p>“Setiap kunjungan kerja, setiap saya ke daerah. Saya senang menggunakan sepatu sneaker”.</p> <p>Audio/Teks ini memiliki makna</p>
--	--	--	--

		<p>2. Karena selain enak dipakai, juga ringan. Sehingga kita lebih lincah, lebih gesit.</p>	<p>bahwa dalam diri Joko Widodo memiliki nilai-nilai kesederhanan. Walaupun beliau sekarang menjabat sebagai pemimpin negara.</p> <p>Audio/Teks 2 :</p> <p>“Karena selain enak dipakai, juga ringan. Sehingga kita lebih lincah, lebih gesit”.</p> <p>Audio/Teks ini memiliki makna bahwa dalam setiap pekerjaan ataupun permasalahan dibawa dengan “ringan”, dan diselesaikan dengan cepat (lincah dan gesit) tanpa resiko yang terlalu besar.</p> <p>Hal ini menunjukkan bahwa Joko Widodo hidup dengan kesederhanan tanpa mengambil</p>
--	--	---	---

			<p>pusing setiap kritikan yang beliau terima dan menjawab kritikan tersebut dengan solusi.</p>
3.		 <p>Object Visual : Pada <i>scene</i> ini menggambarkan Joko Widodo sedang memakai dan menunjukkan koleksi sepatu sneaker yang dimiliki.</p> <p>Object Audio/Teks : Pada <i>Scene</i> ini terdapat audio (<i>Voice Over</i> : Joko Widodo) dan teks. Sebagai berikut :</p>	<p>Berdasarkan <i>scene</i> disamping dapat dimaknai sebagai berikut :</p> <p><i>Object visual</i> yang ditampilkan menggambarkan kesederhanaan Joko Widodo dimana pakaian yang digunakan tidak formal dan menggunakan sepatu sneakers. Selain itu terdapat beberapa pasang sepatu sneakers, ini menggambarkan beragamnya suku bangsa yang ada di Indonesia dan beliau pun memilih sepatu sneakers berwarna merah dan putih, yang dimaknai bahwa walaupun banyak suku bangsa yang</p>

		<p>1. Produksi dari Bandung, saya memiliki beberapa warna, kebetulan ini merek lokal.</p> <p>2. Kemampuan menghasilkan produk lokal dengan kualitas baik dan harga kompetitif adalah daya saing Indonesia.</p>	<p>ada, tetapi tetap Indonesia.</p> <p>Object audio/teks yang ada pada scene ini memiliki makna sebagai berikut :</p> <p>Audio/Teks 1 :</p> <p>“Produksi dari Bandung, saya memiliki beberapa warna, kebetulan ini merek lokal”.</p> <p>Audio/Teks ini memiliki makna bahwa produk lokal bisa bersaing dengan produk luar negeri dan banyak variasi dari produk lokal ini.</p> <p>Audio/Teks 2 :</p> <p>“Kemampuan menghasilkan produk lokal dengan kualitas baik dan harga kompetitif adalah daya</p>
--	--	--	--

			<p>saing Indonesia”.</p> <p>Audio/Teks ini memiliki makna bahwa dalam bangsa Indonesia bisa bersaing dengan bangsa asing untuk memproduksi produk lokal dan masyarakat diharapkan menggunakan produk lokal, sehingga dapat terciptanya UKM atau perusahaan yang didirikan oleh masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda.</p>
--	--	--	---

Sumber: Diolah dari data Primer (tahun)

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2. Tentang Video *Vlog* Joko Widodo Episode “CERITA SNEAKERS” dengan menggunakan Teori Semiotika Pierce (Segitiga Makna), di mana tanda (*Sign*) yang dikaji ialah video Joko Widodo dengan tema “CERITA SNEAKERS” di dalam video tersebut terdapat Objek (*Object*) yang berupa tampilan Audio Visual yang membuat alur cerita dari *vlog* Joko Widodo, yang kemudian peneliti olah menjadi

interpretasi (*Interpretation*) untuk menemukan makna-makna tersembunyi dari video *vlog* tersebut. Pada video pertama yang berjudul “CERITA SNEAKERS” maka didapati *image* Joko Widodo yang sederhana dalam keseharian hal ini di tampilkan pada beberpa *scene* pada video “CERITA SNEAKERS”. Di sini menggambarkan gaya beliau berpakaian dan gaya bicara beliau yang apa adanya. Serta beliau juga mendukung usaha/produk lokal

(produk lokal diinterpretasikan kesederhanaan), beliau lebih memilih

produk lokal dibandingkan produk luar negeri.

Tabel 3
Hasil Analisa Semiotika Politik Joko Widodo Dalam Membentuk *Image*

No	Sign	Object	Interprestasi
1.	<p>Sign : Video <i>Vlog</i> Joko Widodo Episode “PEMIMPIN MUDA”</p> <p>https://youtu.be/uDhInYTUGzE</p>	 <p>Object Visual : <i>Scene</i> ini menampilkan selfie Joko Widodo bersama dengan para ketua OSIS dari seluruh Indonesia.</p> <p>Object Audio/Teks : Pada <i>Scene</i> ini terdapat audio (<i>Voice Over</i> : Joko Widodo) dan teks. Sebagai berikut :</p> <p>“Pagi hari ini, saya mengundang ketua-ketua OSIS. Dari seluruh tanah air”.</p>	<p>Berdasarkan <i>scene</i> disamping dapat dimaknai sebagai berikut :</p> <p>Object visual yang ditampilkan menggambarkan keramahan Joko Widodo dengan para ketua OSIS dari seluruh Indonesia, di mana Joko Widodo tidak merasa canggung atau sombong berswafoto dengan para ketua OSIS tersebut.</p> <p>Audio/Teks :</p> <p>“Pagi hari ini, saya mengundang ketua-ketua OSIS. Dari seluruh tanah air”.</p> <p>Audio/Teks ini memiliki makna bahwa dengan bersatunya para ketua-ketua OSIS dari seluruh tanah air, maka diharapkan para generasi muda bisa bersatu dan</p>

			<p>tidak terpecah-pecah dari segala hal. Selain itu agar generasi muda lah yang akan menjadi harapan bangsa untuk memimpin bangsa ini nantinya.</p>
2.		 <p>Object Visual: Pada <i>scene</i> ini menggambarkan Joko Widodo sedang berswafoto dengan para ketua OSIS dari seluruh tanah air dan ada penjagaan dari ajudan presiden. Selain itu di <i>scene</i> ini ditayangkan pula tanggapan dari salah satu peserta.</p> <p>Object Audio/Teks: Pada <i>Scene</i> ini terdapat audio (<i>Voice Over</i> : Joko Widodo) dan teks. Sebagai berikut :</p> <p>1. Dari Pulau Miangas sampai Pulau Rote.</p>	<p>Berdasarkan <i>scene</i> di samping dapat dimaknai sebagai berikut :</p> <p><i>Object visual</i> yang ditampilkan menggambarkan keramahan Joko Widodo sebagai pemimpin negara dimana walapun sudah didampingi ajudan presiden tapi beliau tidak terlalu memedulikan keberadaan ajudan tersebut di mana beliau lebih memilih untuk <i>selfie</i> (swafoto) bersama para ketua OSIS dengan menggunakan <i>smartphone</i>.</p> <p><i>Object audio/teks</i> yang ada pada <i>scene</i> ini memiliki makna sebagai berikut :</p>

		<p>2. Bangga banget bisa ketemu sama orang nomer satu di Indonesia, Bro.</p>	<p>Audio/Teks 1 :</p> <p>“Dari Pulau Miangas sampai Pulau Rote”.</p> <p><i>Audio/Teks ini memiliki makna bahwa dalam negara Indonesia sangatlah luas, perbedaan bukanlah menjadi hal yang mebebani beliau, tetapi hal ini menjadi tantangan bagi beliau untuk mempersatukan perbedaan ini menjadi kesatuan yang utuh.</i></p> <p>Audio/Teks 2 :</p> <p>“Bangga banget bisa ketemu sama orang nomer satu di Indonesia, Bro”.</p> <p><i>Audio/Teks ini memiliki makna bahwa generasi millennial saat ini memiliki kebanggaan terhadap Joko Widodo sebagai pemimpin negara, dengan kata lain Joko Widodo berhasil menghadirkan <i>image</i> yang bisa</i></p>
--	--	--	--

			<p>di terima oleh generasi saat ini.</p>
<p>3.</p>		 <p>Object Visual : Pada <i>scene</i> ini menggambarkan tanggapan dari para ketua OSIS terkait Indonesia.</p> <p>Object Audio/Teks: Pada <i>Scene</i> ini terdapat audio (<i>Voice Over</i> : Joko Widodo) dan teks. Sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dan kami dapat mempersatukan rasa cinta tanah air kami terhadap Indonesia. 2. <i>Torang orang papua! Tong bangga jadi orang Indonesia.</i> 	<p>Berdasarkan <i>scene</i> disamping dapat dimaknai sebagai berikut :</p> <p>Object visual yang ditampilkan menggambarkan tanggapan dari para peserta terkait Indonesia, dari tanggapan yang di sampaikan mereka bangga dengan Indonesia. Ini menandakan kepemimpinan Joko Widodo berhasil di mata para peserta.</p> <p>Object audio/teks yang ada pada <i>scene</i> ini memiliki makna sebagai berikut :</p> <p>Audio/Teks 1 :</p> <p>“Dan kami dapat mempersatukan rasa cinta tanah air kami terhadap Indonesia”.</p> <p>Audio/Teks ini memiliki makna bahwa perbedaan bukan hambatan untuk mencitai Indonesia,</p>

		<p>3. Ketua OSIS adalah pemimpin, menjadi pemimpin itu harus memberikan semangat, dorongan, inspirasi, contoh, teladan, dan bisa mengayomi. Itulah pemimpin.</p>	<p>asalkan kita semua bersatu.</p> <p>Audio/Teks 2 :</p> <p><i>“Torang orang papua! Tong bangga jadi orang Indonesia”.</i></p> <p>Audio/Teks ini memiliki makna bahwa walaupun orang Papua, mereka tetap bangga dengan Indonesia. Walaupun beberapa daerah tempat mereka tinggal mengalami konflik untuk merdeka. Tetapi hal ini bisa diatasi oleh Joko Widodo selaku pemimpin negara.</p> <p>Audio/Teks 3 :</p> <p><i>“Ketua OSIS adalah pemimpin, menjadi pemimpin itu harus memberikan semangat, dorongan, inspirasi, contoh, teladan, dan bisa mengayomi. Itulah pemimpin”.</i></p>
--	--	--	---

			Audio/Teks ini memiliki makna bahwa menjadi seorang pemimpin bisa dilatih sejak dini dan pemimpin itu akan menjadi panutan bagi para pengikutnya.
--	--	--	---

Sumber: Diolah dari data Primer (tahun)

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3. Tentang Video *Vlog* Joko Widodo Episode “PEMIMPIN MUDA” dengan menggunakan Teori Semiotika Pierce (Segitiga Makna), di mana tanda (*Sign*) yang dikaji ialah video Joko Widodo dengan tema “PEMIMPIN MUDA” di dalam video tersebut terdapat Objek (*Object*) yang berupa tampilan Audio Visual yang membuat alur cerita dari *vlog* Joko Widodo, yang kemudian peneliti olah menjadi interpretasi (*Interpretation*) untuk menemukan makna-makna tersembunyi dari video *vlog* tersebut. Pada video kedua ini *image* Joko Widodo yang didapati ialah keramahan terhadap masyarakat,


salah satunya ialah para siswa/i dari seluruh Indonesia. Pada video terlihat Joko Widodo tidak sungkan untuk melayani para siswa/i ber-*selfie* atau berswafoto bersama tanpa ajudan yang terlalu dekat dengan beliau dan terlihat juga Joko Widodo mengikuti perkembangan zaman serta teknologi, beliau sangat paham akan menggunakan *smartphone* yang dimiliki dan menggunakan *smartphone* tersebut sebagai media menyampaikan arus informasi kepada khalayak melalui video *vlog*. Berharap para pemuda/i menjadi pemimpin di masa yang akan datang, serta mempersatukan bangsa ini.

Tabel 4
Hasil Analisa Semiotika Politik Joko Widodo Dalam Membentuk
Image

No	Sign	Object	Interprestasi
----	------	--------	---------------

<p>1.</p>	<p>Sign : Video Vlog Joko Widodo Episode “NGAJAK JAN ETHES OLAHRAGA”</p> <p>https://youtu.be/uDhInYTUGzE</p>	 <p><i>Object Visual :</i> Scene ini menampilkan selfie Joko Widodo bersama dengan cucunya yang bernama Jan Ethes.</p> <p><i>Object Audio/Teks :</i> Pada Scene ini terdapat audio (<i>Voice Over :</i> Joko Widodo) dan teks. Sebagai berikut :</p> <p>“Akhir pekan ini, saya berolahraga. Biasanya ditemani</p>	<p>Berdasarkan <i>scene</i> di samping dapat dimaknai sebagai berikut :</p> <p><i>Object visual</i> yang ditampilkan menggambarkan sifat kasih sayang yang dimiliki oleh Joko Widodo terhadap sang cucu, di mana beliau akan berolahraga bersama.</p> <p>Audio/Teks :</p> <p>“Akhir pekan ini, saya berolahraga. Biasanya ditemani oleh paspampres, ajudan. Olahraga saya ditemani orang spesial. Namanya Jan Ethes, ini”.</p> <p>Audio/Teks ini memiliki makna bahwa seorang Joko Widodo walaupun sibuk sebagai pemimpin negara tetapi</p>
-----------	--	--	--

		<p>oleh paspampres, ajudan. Olahraga saya ditemani orang spesial. Namanya Jan Ethes, ini”.</p>	<p>beliau masih bisa bermain dan berolahraga bersama sang cucu.</p>
<p>2.</p>		 <p>Object Visual : Pada <i>scene</i> ini menggambarkan Joko Widodo sedang berolahraga dan bermain dengan sang cucu.</p>	<p>Berdasarkan <i>scene</i> di samping dapat dimaknai sebagai berikut :</p> <p><i>Object visual</i> yang ditampilkan menggambarkan sifat kasih sayang yang dimiliki oleh Joko Widodo terhadap sang cucu. Hal ini terlihat dari beliau berolahraga, bermain dan memberi makan sang cucu dengan buah pisang. Selain itu di <i>scene</i> ini juga memiliki makna bahwa walaupun beliau pemimpin negara tetapi kalau sudah di rumah beliau merupakan seorang ayah dan kakek.</p>

3.		 <p>Olahraga selain asyik dilakukan, juga asyik buat ditonton.</p> <p>Mari kita dukung dan sukseskan Asian Games 2018.</p> <p>PRESIDEN JOKO WIDODO</p> <p>Object Visual : Pada <i>scene</i> ini menggambarkan Joko Widodo dengan sang cucu.</p> <p>Object Audio/Teks : Pada <i>Scene</i> ini terdapat audio (<i>Voice Over</i> : Joko Widodo) dan teks. Sebagai berikut :</p> <p>“Olahraga selain asyik dilakukan, juga asik buat ditonton. Mari kita dukung dan sukseskan <i>Asian Games 2018</i>”.</p>	<p>Berdasarkan <i>scene</i> di samping dapat dimaknai sebagai berikut :</p> <p>Object visual yang ditampilkan menggambarkan kasih sayang yang dimiliki oleh Joko Widodo terhadap sang cucu.</p> <p>Object audio/teks yang ada pada <i>scene</i> ini memiliki makna sebagai berikut :</p> <p>Audio/Teks 1 :</p> <p>“Olahraga selain asyik dilakukan, juga asik buat ditonton. Mari kita dukung dan sukseskan <i>Asian Games 2018</i>”.</p> <p>Audio/Teks ini memiliki makna mari bersatu dari segala lini untuk</p>
----	--	---	---

			mensukseskan Asian Games 2018, bukan hanya sebagai penonton saja, tapi terlibat di event tersebut.
--	--	--	--

Sumber: Diolah dari data Primer (tahun)

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4. Tentang Video *Vlog* Joko Widodo Episode “NGAJAK JAN ETHES OLAHRAGA” dengan menggunakan Teori Semiotika Pierce (Segitiga Makna), dimana tanda (*Sign*) yang dikaji ialah video Joko Widodo dengan tema “NGAJAK JAN ETHES OLAHRAGA” di dalam video tersebut terdapat Objek (*Object*) yang berupa tampilan Audio Visual yang membuat alur cerita dari *vlog* Joko Widodo, yang kemudian peneliti olah menjadi interpretasi (*Interpretation*) untuk menemukan makna-makna tersembunyi dari video *vlog* tersebut. Pada Konten video ketiga yang berjudul “NGAJAK JAN ETHES OLAHRAGA” didapatkan *image* Joko Widodo memiliki sifat kasih sayang terhadap orang-orang terdekat dan memiliki kebiasaan untuk hidup sehat dengan berolahraga.

Jadi, dapat disimpulkan *image* yang terdapat pada Joko Widodo di dalam ketiga video *vlog* tersebut ialah kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi penampilan ataupun dari segi berfikir dan

tindakan. Kemudian memiliki sifat ramah antarsesama, dengan sifat ramah inilah Joko Widodo bisa menarik simpati dari kalangan muda sampai tua serta selalu mengikuti perkembangan zaman saat ini, baik berupa teknologi ataupun sosial budaya dan *Image* yang selanjutnya dimiliki oleh Joko Widodo ialah sifat kasih sayang, hal ini yang membuat Joko Widodo peka terhadap kejadian-kejadian sosial yang terjadi di Indonesia serta menerapkan hidup sehat baik secara fisik ataupun pikiran.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dalam bab-bab sebelumnya maka penelitian berjudul “**Analisa Semiotika Terhadap Pembentukan Citra Diri Joko Widodo Melalui Media Sosial Youtube**” menyimpulkan bahwa *triangle meaning* (tanda, objek dan interpretasi) menunjukkan bahwa masing-masing konten *vlog* yang terpilih menampilkan bentuk citra diri seorang presiden yang sederhana, berjiwa muda, serta menampilkan bentuk-bentuk kinerja dan afiliasi politiknya secara tegas.

Penelitian ini melihat dari 3 (tiga) buah konten *vlog* Joko Widodo yang terdiri dari, (1) #JKWVLOG Cerita Sneakers; (2) #JKWVLOG Pemimpin Muda; (3). #JKWVLOG Ngajak Jan Ethes Olahraga. Berdasarkan deskripsi semua *vlog* yang dipilih, maka dapat diuraikan bahwa semiotika tanda yang digunakan itu berupa *video blog* Joko Widodo, dengan objek berupa visual seperti gambar, warna dan grafis serta teks narasi. Sedangkan pemaknaan interpretasi memiliki perbedaan di antara masing-masing *vlog*, yang terurai sebagai berikut:

Vlog pertama terkait #JKWVLOG Cerita Sneakers menunjukkan bahwa beberapa tanda-tanda afiliasi politik seperti penggunaan sneakers dalam kunjungan kerja. Sneakers yang diperlihatkan berwarna merah dengan menggunakan efek blur. Warna merah dan hitam menegaskan lambang logo gambar afiliasi *the ruling party* dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) yang menaungi Presiden Joko Widodo. Selain itu penggunaan sneakers ini juga ditampilkan dalam proses kunjungan peninjauan kerja pembuatan bendungan Tanju yang berlokasi di kabupaten Dompu, Nusa Tenggara barat.

Vlog ini juga menampilkan kegiatan kerja Presiden yang sedang

menyelesaikan pembangunan bendungan di kota yang rawan kecukupan air bersih. Selain itu, Presiden juga menjelaskan bahwa penggunaan sneakers yang sering digunakan dalam kunjungan kerja merupakan produk-produk brand lokal yang berkualitas dari daerah Bandung. Penggunaan redaksi tersebut untuk menegaskan bahwa Presiden juga turut mengapresiasi produk dalam negeri dengan menggunakan produk lokal di kegiatan sehari-hari. Perhatian terhadap penggunaan produk lokal pun dipertegas dengan bentuk teks yang bertuliskan “Kemampuan Menghasilkan Produk Lokal Dengan Kualitas Baik Dan Harga Kompetitif Adalah Daya Saing Indonesia”.

Sedangkan interpretasi dalam *Vlog* kedua yang berjudul #JKWVLOG Pemimpin Muda menjelaskan bahwa Presiden Joko Widodo berkarakter jiwa muda dengan berinteraksi dan melibatkan seluruh ketua OSIS setanah air dari Sabang sampai Merauke dalam kegiatan Candradimuka Kepemimpinan Pelajar. Dalam *Vlog* ini Joko Widodo diinterpretasikan sebagai sosok pemimpin muda dan tidak memiliki *gap* (jarak) terhadap anak muda karena cukup lincah dalam penggunaan dan penguasaan *gadget* untuk membuat mini *vlog* melalui telepon selularnya, selain itu, busana

yang dikenakan juga tentang *Asean Games* yang menunjukkan olah tubuh yang berjiwa muda.

Terakhir *vlog* ini juga menegaskan melalui penguatan redaksi tentang tanda-tanda yang tersirat melalui ucapan presiden Joko Widodo diakhir *Vlog* tersebut, yaitu : “Pemimpin itu memang Harusnya Bisa Memberikan Semangat, Tahan Banting, Tahan Uji, Berani Menghadapi Cobaan, Berani Menghadapi Rintangan, Itulah Pemimpin!. Selain itu *vlog* ini ditutup dengan *quotes* Presiden Joko Widodo “Ketua OSIS itu adalah pemimpin, menjadi pemimpin itu harus memberikan semangat, dorongan, inspirasi, contoh, teladan, dan bisa mengayomi, itulah pemimpin.”

Sedangkan dalam interpretasi di *vlog* ketiga, melalui *vlog* #JKWVLOG Ngajak Jan Ethes Olahraga menunjukkan bahwa Presiden Joko Widodo peduli terhadap olahraga dan mengajak anggota keluarga (cucu) untuk berolahraga, kepedulian itu ditampilkan juga dengan kalimat teks terakhir untuk mendukung dan mensukseskan kegiatan ASIAN Games 2018 di Jakarta-Palembang yang diselenggarakan dari tanggal 18 Agustus - 02 September 2018. *Vlog* ini juga menampilkan citra seorang Joko Widodo yang sederhana, sehat, dan *family man person*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puja dan puji syukur kehadiran ALLAH S.W.T karena telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam melakukan proses penelitian. Untuk itu kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Kasih Hanggoro, MBA selaku Ketua Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti beserta Ibu yang telah memfasilitasi kegiatan ini; Bapak Dr. Ir. Krisna Adiyarta M., M.Sc selaku Direktur Riset dan PPM serta tim dari DRPM di lingkungan Universitas Budi Luhur yang telah mendukung; Ibu Dr. Umaimah Wahid dan Ibu Denik Iswardani Witarti, Ph.D selaku Reviewer Penilai Penelitian; dan semua pihak yang telah mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Aliminsyah. (2007). *Kamus Komputer Lengkap*. Bandung: Guten Technosains.
- Ardianto, Elvinaro dan Dra. Lukiati Komala Erdinaya, M.Si. (2004). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rektama Media.
- Djuarsa Sendjaja, Sasa. (1999) *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Dwi Ratna Dewi, Liza. (2008). *Teori Komunikasi Pembahasan dan*

- Penerapan*. Tangerang: Renata Pratama Media.
- Fiske, John (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi. Cetakan II*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kaplan, Andreas M.; Michael Haenlein. (2010). "Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media". *Business Horizons*.
- Kriyantono, Rachmat (2017). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi: Disertai contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Dedy (2004). *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosda.
- Sobur, Alex. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2004). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tinarbuko, Sumbo. (2008). *Semiotika Komunikasi Visual*. Jakarta: Jalasutra.
- Ustandiyanto, Riyeke dan Silvia R. Arianti. (2002) *Internet Marketing*. Yogyakarta: ANDI
- Vardiansyah, Dani. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Vera, Nawiroh. (2015). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wiryanto. (2003). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wahyuni, H.I. (2008). *Kecenderungan "Framing" Media Massa Indonesia Dalam Meliput Bencana Sebagai Media Event*. *Jurnal Komunikasi Fisipol UGM*, Yogyakarta, 1-22. <https://doi.org/10.22146/jsp.10990>.

Sumber lain:

<http://digilib.uinsby.ac.id/15465/4/Ba%202.pdf> diakses pada

tanggal 26 September 2018

<https://pakarkomunikasi.com/perkembangan-media-sosial-di-indonesia> tanggal akses 25

Januari 2019.

Mudjiyanto, Bambang dan Emilisyah

Nur. (2013). *Semiotika Dalam Metodologi Penelitian Komunikasi*. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa (PEKOMMAS)*. Vol. 16 (1). Diakses dari

<https://media.neliti.com/medi>

<https://media.neliti.com/medi>

<https://media.neliti.com/medi>

[a/publications/222421-semiotics-in-research-method-of-communication-36ff2720.pdf](https://www.researchgate.net/publication/222421-semiotics-in-research-method-of-communication-36ff2720)

Presiden Joko Widodo (2018, Agustus 25). #JKWVLOG "CERITA SNEAKERS". Youtube.com. Diakses dari <https://youtu.be/mFRcze42UzY>

Presiden Joko Widodo (2018, MEI 04). #JKWVLOG "PEMIMPIN MUDA". Youtube.com. Diakses dari <https://youtu.be/uDhInYTUGzE>

Presiden Joko Widodo (2018, Juli 08). #JKWVLOG "NGAJAK JAN ETHES OLAHRAGA". Youtube.com. Diakses dari <https://youtu.be/uDhInYTUGzE>

Rusmulyadi dan Hanny Hafiar. (2018). *Dekonstruksi Citra Politik Jokowi Dalam Media Sosial*. Jurnal Profesi Humas. Vol. 3 (1), 1.

Syamsul M. Romli, Asep. (2014) Komunikasi Politik (<http://www.romelteamedia.com/p/e-ooks.html>, 2014) Hal. 8 dapat dilihat dalam tulisan Alfian. *Analisis Semiotika Papan Reklame Kampanye Politik Calon Legislatif DPRD tahun 2014 Dapil I (Tanette Riattang Barat, Tanette Riatang, ranette*

Tiattang Timur, Palakka) di Kabupaten Bone. Skripsi Universitas Negeri Allaudin, 2015.

Stefanie, Christie (2018, Maret 23). *Media Sosial Jokowi, Antara Pencitraan dan Komunikasi Publik*. CNNIndonesia.com. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180323084239-32-285240/media-sosial-jokowi-antara-pencitraan-dan-komunikasi-publik>